

Peran Penerapan Model Pembelajaran Asuhan Kehamilan Terintegrasi terhadap Motivasi dan Kompetensi Mahasiswa serta Kepuasan Pasien pada Praktik Klinik Kebidanan

Siti Nurjanah¹, Oki Suwarsa², Vita M. Tarawan³, Farid Husin⁴, Firman F. Wirakusuma⁵, Hadi Susiarno⁶, Ishak Abdulhak⁷

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

² Departemen Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

³ Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

⁴ Departemen Epidemiologi dan Biostatistika Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

^{5,6} Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

⁷ Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Pelayanan bidan dalam memberikan asuhan kehamilan belum seperti yang diharapkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat dan dampaknya terjadi perubahan nilai serta kebutuhan masyarakat yang meningkat terhadap bidan. Bila kondisi tersebut tidak diatasi, maka kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap bidan akan semakin menurun dan sulit untuk ditingkatkan. Peningkatan kualitas bidan harus didukung dengan peningkatan kualitas pendidikan salah satunya melalui model pembelajaran yang baik guna membantu meningkatkan motivasi dan kompetensi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi dan kompetensi mahasiswa dengan kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimental dengan *one group pre- test post- test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV program studi DIII Kebidanan UNS dan pasien ibu hamil di rumah sakit dan puskesmas wilayah Surakarta yaitu RSUD Karanganyar, RSUD Banyudono, Puskesmas Pajang, Puskesmas Gajahan dan RB Barokah. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi. Analisis untuk uji komparatif menggunakan uji *Wilcoxon*, dan untuk mengetahui peran suatu variabel menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian terdapat peningkatan motivasi 40,48% ($p < 0,05$), peningkatan kompetensi 43,24%, yang terdiri dari pengetahuan sebesar 20,06% ($p < 0,05$), sikap sebesar 56,76% ($p < 0,05$), keterampilan sebesar 53,15% ($p < 0,05$) dan kompetensi berperan 13,86 kali terhadap kepuasan pasien. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran asuhan kehamilan terintegrasi mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi mahasiswa D III kebidanan, serta meningkatkan kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan.

Kata Kunci: Asuhan kehamilan terintegrasi, kepuasan pasien, kompetensi, motivasi, praktik klinik kebidanan.

Abstract

Midwives provide care in pregnancy has not been as expected. Science and technology is developing rapidly and the impact a change in the values and needs of the people who improve to the midwife. If these conditions are not addressed, then the satisfaction and public confidence in the midwife will decrease. Improved quality of midwives must be supported by improving the quality of education one of them through a good learning model to help improve student motivation and competence. This study aimed to analyze the relationship between motivation and competence of students with patient satisfaction in midwifery clinical practice. The method applied was quasi experimental with one group pretest posttest design. The population in this study were all students of fourth semester D III Midwifery Sebelas Maret University and pregnant women patients in hospitals and health centers Surakarta region are Karanganyar District Hospital, Banyudono District Hospital, Pajang health centers, Gajahan health centers and Barokah maternity hospital. The sample in this study using the total population. Analysis for the comparative test using Wilcoxon test, and to determine the role of a variable using logistic regression. The research result there is an increased motivation to 40.48% ($p < 0.05$), an increase in the competence of 43.24%, consisting of knowledge of 20.06% ($p < 0.05$), attitude of 56.76% ($p < 0.05$), the skill of 53.15% ($p < 0.05$) and 13.86 fold competencies contribute to client satisfaction. The conclusions of this study is an integrated learning model of pregnancy care can improve student motivation and competence of D III midwifery, as well as increase patient satisfaction in midwifery clinical practice.

Keywords: Integrated pregnancy care, patient satisfaction, competency, motivation, midwifery clinical practice.

Pendahuluan

Bidan dalam memberikan suatu pelayanan kebidanan yang paripurna dan berkesinambungan akan berorientasi pada asuhan kebidanan yang bersifat holistik, meliputi pemahaman aspek-aspek sosial, emosional, kultural, spiritual, psikologikal dan fisik wanita. Hal ini tidak terlepas dari kompetensi yang harus dikuasai seorang bidan berdasarkan wewenangnya.

Praktik klinik merupakan bagian penting dalam keseluruhan proses pembelajaran pendidikan Diploma III kebidanan agar tercapainya kompetensi lulusan yang diharapkan. Melalui praktik klinik, para mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan memadukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan mereka perlukan dalam kehidupan profesional sehingga mereka siap sepenuhnya dalam praktik sebagai bidan yang kompeten dalam kewenangnya.

Standarisasi lulusan dalam bentuk kompetensi menjadi titik awal untuk standarisasi masukan dan proses pendidikan. Berdasarkan hasil uji kompetensi mahasiswa program Diploma III Kebidanan tahun 2013, menggambarkan bahwa kompetensi yang dimiliki bidan masih belum sepenuhnya siap untuk terjun ke lahan praktik. Dampak dari kurangnya kompetensi bidan akan berdampak

pada rendahnya mutu pelayanan kebidanan.

Kompetensi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah metode pembelajaran dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa akademi kebidanan di Surakarta, sebagian besar mahasiswa kebidanan yang mempunyai motivasi yang tinggi hanya sekitar 56%. Hal ini membuktikan bahwa hanya setengahnya yang mempunyai motivasi tinggi sedangkan sisanya mempunyai motivasi rendah. Sedangkan motivasi belajar mempunyai peranan penting sebagai energi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi yang baik dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Pada saat ini kompetensi bidan belum seperti yang diharapkan. Pada sisi lain, berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat dan dampaknya terjadi perubahan nilai serta kebutuhan masyarakat yang meningkat terhadap bidan. Bila kondisi tersebut tidak diatasi, maka kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap bidan akan semakin sulit untuk

ditingkatkan.

Peningkatan kompetensi mahasiswa bisa dilakukan salah satunya dengan memperbaiki proses dalam pembelajaran. Bagian dalam proses pembelajaran yaitu tentang model pembelajaran. Model pembelajaran asuhan kebidanan yang berjalan saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan wanita hamil, karena pada umumnya yang berkembang adalah penggunaan materi secara tunggal sehingga asuhan yang diberikan seperti ketakutan-dampaknya membuat cara belajar mahasiswa cenderung menghafal, sehingga tidak menjawab masalah yang ada. Sikap mahasiswa tidak dibangun berdasarkan kebutuhan masing-masing kasus dan aspek keterampilan dibangun berdasarkan konsep yang statis, tidak didasarkan pada kebutuhan masing-masing klien serta peserta didik tidak mengetahui rasionalisasi setiap langkah yang dilakukan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa adalah model pembelajaran terintegrasi. Pembelajaran terintegrasi merupakan pembelajaran yang mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep yang berhubungan. Hal ini akan membuat kebermaknaan dari materi yang dipelajari, sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang fungsional dan mampu menerapkan hasil belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya.

Potensi yang dimiliki oleh masing-masing mata kuliah jika diintegrasikan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan potensi maka hasilnya akan lebih baik. Oleh karena itu, perlu melakukan pembelajaran yang diintegrasikan dengan tatanan nilai sehingga akan memudahkan dosen dalam menyampaikan ilmu dan nilai kepada mahasiswa.

Dunia kerja menyebut lulusan yang *high competence* yaitu mereka yang memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan sikap yang baik. Melalui peningkatan *softskills*, diharapkan lulusan perguruan tinggi termasuk pendidikan kebidanan mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi luar negeri.^{1, 2} Adanya ketidaksesuaian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja ini dapat disebabkan karena kurikulum yang kurang fungsional terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan ketika mahasiswa memasuki dunia

kerja.³

Pembelajaran terintegrasi dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan mahasiswa kedokteran dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, mahasiswa dapat lebih memahami saat mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam praktik klinik kedokteran seperti mahasiswa lebih siap dan peduli dalam menghadapi pasien.³

Seorang bidan harus mampu memenuhi kebutuhan wanita dan mampu berpikir kritis. Selain itu bidan juga harus memberikan pelayanan yang aman, sikap yang baik, mau mendengarkan, keterampilan berkomunikasi serta mampu membangun hubungan kepercayaan dengan wanita.⁴

Penerapan model asuhan kehamilan terintegrasi di kelas, skills lab dan di aplikasikan di praktik klinik diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa serta memenuhi kebutuhan wanita hamil yang pada akhirnya mampu membuat ibu hamil merasa puas.

Metode

Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimental dengan rancangan *one group pre test post test design* untuk mencari pengaruh atau efek perlakuan. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D III Kebidanan semester IV dan pasien ibu hamil yang diberi pelayanan oleh mahasiswa D-III Kebidanan semester IV yang memenuhi kriteria inklusi, dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP).

Pada penelitian ini, mahasiswa mendapat perlakuan berupa pengkayaan asuhan kehamilan terintegrasi selama 4 minggu. Pengukuran pre test motivasi dan kompetensi, dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Pengukuran post test motivasi dan pengetahuan dilakukan setelah mahasiswa mendapat perlakuan. Dalam melakukan pengukuran sikap dan keterampilan mahasiswa dilakukan bersamaan dengan penilaian kepuasan pasien ibu hamil, yaitu pada saat mahasiswa melakukan praktik klinik kebidanan

Hasil

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	n (jumlah)	Presentase (%)
Indeks Prestasi		
3,51-4,00	3	8,1
3,01-3,51	22	59,5
2,76-3,00	8	21,6
< 2,75	4	10,8
Motivasi Sebelum Perlakuan		
Baik	23	62,2
Kurang Baik	14	37,8

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa IPK mahasiswa program studi D III Kebidanan UNS pada awal penelitian sudah baik. Pengkategorian

3. Kompetensi Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tabel 3 Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pembelajaran Asuhan Kehamilan Terintegrasi

Komponen	Sebelum	Sesudah	Nilai p*	Rata-rata peningkatan (%)
Kompetensi				43,24
Kompeten	0	16		
Tidak Kompeten	37	21		
Pengetahuan			< 0,001	20,06
Median	65	77,50		
Rentang	50-78	65-88		
Sikap			< 0,001	56,76
Median	60	80		
Rentang	40-60	40-100		
Keterampilan			< 0,001	53,15
Median	60	80		
Rentang	40-60	40-100		

*uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat adanya perbedaan pengetahuan, sikap dan keterampilan antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran terintegrasi. Nilai $p < 0,001$ menunjukkan adanya perbedaan secara bermakna setelah perlakuan menggunakan pembelajaran asuhan kehamilanterintegrasi. Penerapan model pembelajaran asuhan kehamilan terintegrasi terbukti dapat meningkatkan

motivasi sebelum perlakuan berdasarkan nilai median pre tes, yaitu 52.

2. Motivasi Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tabel 2 Perbedaan Motivasi Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pembelajaran Asuhan Kehamilan Terintegrasi

Komponen	Sebelum	Sesudah	Nilai p*
Motivasi			< 0,001
Median	52	76	
Rentang	43-84	72-92	

*uji Wilcoxon

Dari hasil uji Wilcoxon di atas, didapatkan $p < 0,001$ yang berarti terdapat perbedaan yang berarti antara motivasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

kompetensi mahasiswa secara keseluruhan, terbukti sebelum diberikan pembelajaran terintegrasi tidak ada seorang mahasiswa pun yang kompeten, namun setelah dilakukan perlakuan, terdapat 16 orang mahasiswa yang kompeten. Berdasarkan analisis lebih lanjut, indeks prestasi mahasiswa bukan merupakan variabel perancu dalam penelitian ini, ditunjukkan dengan nilai $p = 0,399$ ($p > 0,05$).

4. Hubungan Motivasi terhadap Kompetensi Mahasiswa

Tabel 4 Analisis Hubungan Motivasi terhadap Kompetensi Mahasiswa

Motivasi	Kompetensi				Nilai p*
	Tidak Kompeten		Kompeten		
	N	%	N	%	
Rendah	6	46,2	7	53,8	0,338
Tinggi	15	62,5	9	37,5	
Total	21	56,8	16	43,2	

*uji chi-Kuadrat

Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis hubungan motivasi mahasiswa dan kompetensi mahasiswa menunjukkan nilai signifikansi. Dari

tabel di atas, hasil uji statistik diperoleh $p=0,338$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara motivasi dan kompetensi mahasiswa.

5. Analisis Peran Kompetensi Mahasiswa terhadap Kepuasan Pasien pada Praktik Klinik Mahasiswa

Tabel 5 Analisis peran kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) mahasiswa terhadap kepuasan pasien

Variabel	Koef B	SE(B)	Nilai p	OR	IK 95%
Model awal. Konstanta	0,000	1,414	1,000	1,000	
Pengetahuan	-1,253	1,524	0,411	0,286	0,01-5,66
Sikap	-19,950	40192,96	1,000	0,000	
Kompetensi	22,669	40192,96	1,000	7000	
Model akhir. Konstanta	-1,163	0,512	0,023	0,313	
Kompetensi	2,629	0,820	0,001	13,867	2,77-69,20

*uji regresi logistik

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh hasil analisis dengan persamaan regresi logistik sebagai berikut: $Y = -1,163 + 2,629(\text{kompetensi})$. Mahasiswa yang kompeten mempunyai kemungkinan 13,86 kali membuat pasien puas.

Diskusi

1. Motivasi Mahasiswa

Motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku.⁵

Pembelajaran terintegrasi dapat memotivasi siswa karena relevan dan mengikuti prinsip konstruktivisme. Pada pembelajaran ini siswa belajar dengan berbuat bukan dengan mengingat fakta. Pembelajaran ini berpusat pada siswa sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Pembelajaran terintegrasi membuat mahasiswa melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Pembelajaran terintegrasi membuat mahasiswa memiliki motivasi untuk belajar dan mempunyai sikap dan keterampilan yang lebih baik. Dari 100 mahasiswa, siswa menyatakan bahwa pembelajaran terintegrasi meningkatkan

pengetahuan (100%), mengembangkan pemikiran logis (96%), meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara (93%), menambah wawasan tentang aplikasi medis di berbagai situasi (96%), dan memotivasi siswa (95%).⁶

Pembelajaran terintegrasi menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar. Hasil penelitian dari 223 siswa, 73% siswa menyatakan bahwa pembelajaran terintegrasi efektif dalam meningkatkan sikap mereka dan 82% siswa termotivasi untuk belajar.⁷ Pengetahuan yang baik serta mempunyai pengalaman klinik sebelumnya akan memotivasi siswa sehingga menciptakan kepercayaan diri yang tinggi sehingga menghadirkan kinerja klinis yang lebih baik.⁸

Hasil perhitungan pre tes dan pos tes untuk motivasi pada subjek penelitian berdasarkan uji wilcoxon didapatkan nilai $p < 0,001$. Secara

statistik terlihat adanya perbedaan yang bermakna antara sebelum dan setelah perlakuan pemberian model pembelajaran asuhan kehamilan terintegrasi. Rata-rata peningkatan motivasi sebesar 40,48%. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi meningkat setelah pemberian model asuhan kehamilan terintegrasi tetapi peningkatan motivasi tidak terlalu besar, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu waktu pemberian perlakuan yang relatif singkat (4 minggu), mahasiswa sudah mendapatkan materi asuhan kehamilan sebelumnya, dan pemberian materi asuhan kehamilan terintegrasi merupakan ekstrakurikuler.

Relevansi antara materi pelajaran yang akan diajarkan dan kebutuhan peserta didik diperlukan agar dapat memberikan asuhan yang tepat sesuai kebutuhan masyarakat. Metode pembelajaran yang cocok mendorong motivasi, minat, dan gaya belajar peserta didik. Penelitian telah menunjukkan bahwa relevansi inovasi model pembelajaran efektif untuk meningkatkan kinerja dan motivasi peserta didik.^{9,10}

Pembelajaran secara terintegrasi melakukan pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari, sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang fungsional dan mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya.

Terdapat lima faktor yang dapat meningkatkan motivasi yaitu siswa itu sendiri, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Materi pembelajaran yang relevan dan berguna untuk siswa dalam kehidupan nyata serta sesuai kebutuhan siswa akan membangun motivasi siswa. Selain materi pembelajaran yang relevan, metode pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mandiri (*student center learning*) lebih membuat mahasiswa aktif untuk membangun pengetahuan. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran terintegrasi.¹¹

Model pembelajaran terintegrasi merupakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi, mengeksplorasi dunia nyata, belajar secara konseptual, meningkatkan cara berpikir kritis, keterampilan sosial dan keterampilan mengorganisir.¹²

2. Kompetensi Mahasiswa

Penilaian kompetensi merupakan cara untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang diperlukan dalam menjalankan praktik.^{13, 14} Salah satu kompetensi yang harus dikuasai bidan adalah kompetensi asuhan kehamilan. Kompetensi diukur berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁴ Standar kompetensi mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga penilaian kompetensi seseorang harus terdiri dari ketiga aspek tersebut.¹⁴

Pembelajaran terintegrasi meningkatkan pemahaman pengetahuan mahasiswa kedokteran dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu mahasiswa lebih memahami dalam mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam praktik klinik kedokteran seperti mahasiswa lebih siap dan peduli dalam menghadapi pasien.^{3, 15}

Pembelajaran terintegrasi meningkatkan tingkat kehadiran siswa, kepuasan siswa, suasana kelas yang lebih menyenangkan serta sikap positif siswa.

Hasil perhitungan pre tes dan pos tes untuk kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) pada subjek penelitian berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p < 0,001$. Secara statistik terlihat adanya perbedaan yang bermakna antara sebelum dan setelah perlakuan pemberian model pembelajaran asuhan kehamilan terintegrasi. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan nilai rerata nilai pengetahuan sebesar 20,06%, sikap sebesar 56,76% dan keterampilan 53,15%.

Gambaran peningkatan nilai rerata ketiga domain didukung oleh studi yang dilakukan oleh Pipas tentang penerapan kurikulum terintegrasi pada *primary care medical school* yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan pelayanan di komunitas.¹⁶ Pembelajaran terintegrasi membuat peserta didik terbiasa untuk mempelajari pengetahuan secara lebih nyata, sehingga pada saat pembelajaran langsung di klinik atau komunitas lebih mudah beradaptasi dan mengaplikasikannya.¹⁶

Studi dari 122 mahasiswa, 91,8% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran terintegrasi mampu memberikan pemahaman ilmu dasar yang baik untuk mendiagnosa penyakit dan 82% mahasiswa menyatakan meningkatkan kinerja di klinik.¹⁷

Program pendidikan perlu diintegrasikan dengan *soft skills* untuk memenuhi kebutuhan di dunia kerja. Adanya pengintegrasian *soft skills* sebagian besar siswa baik dalam mengembangkan hubungan interpersonal, kompetensi, mengelola pemecahan masalah dan berpikir kritis.¹ Hal ini diharapkan dapat diterapkan juga didalam dunia pendidikan kebidanan. Seorang bidan harus mampu memenuhi kebutuhan perempuan dan mampu berpikir kritis. Selain itu bidan juga harus memberikan pelayanan yang aman, sikap yang baik, mau mendengarkan, ketrampilan berkomunikasi serta mampu membangun hubungan kepercayaan dengan perempuan.⁴

Berdasarkan studi yang lain, pembelajaran terintegrasi tidak mampu meningkatkan kognitif siswa. Pada studi ini dilakukan intervensi pembelajaran selama dua minggu. Ketidakberhasilan intervensi tersebut kemungkinan disebabkan karena waktu intervensi yang terlalu pendek.¹⁸

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester IV yang telah dinyatakan lulus pada mata kuliah asuhan kehamilan. Hasil pengumpulan data didapatkan bahwa sebelum diberi perlakuan (*pre tes*), tidak satupun mahasiswa mampu mencapai kompetensi asuhan kehamilan. Setelah diberi perlakuan (*post tes*), didapatkan hasil yaitu terdapat 16 (43,2%) mahasiswa yang dinyatakan kompeten. Pada aspek pengetahuan, dari 37 mahasiswa terdapat 13 mahasiswa yang lulus. Pada aspek sikap terdapat 17 mahasiswa dan aspek keterampilan 16 mahasiswa yang lulus. Mahasiswa yang belum lulus mencapai nilai sikap dan keterampilan asuhan kehamilan mayoritas disebabkan tidak dilakukannya dengan sempurna konseling awal kunjungan *antenatal care* dan pemeriksaan leopold. Ketidakberhasilan mahasiswa mencapai kompetensi di praktik klinik dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kurangnya integrasi antara teori dengan praktik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena waktu pembelajaran yang terbatas.

Penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran yaitu pemberian model pembelajaran asuhan kehamilan terintegrasi yang diberikan pengayaan di kelas dan *skills lab* selama 4 minggu kemudian di evaluasi hasilnya di praktik klinik selama 8 minggu. Diharapkan mahasiswa bisa kompeten di klinik pada saat memberikan langsung asuhan kepada pasien.

Kompetensi dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan kepercayaan diri. Faktor eksternal meliputi kurikulum dan lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang sesuai bisa mencapai kompetensi klinis yang lebih baik.⁸

Beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran terintegrasi bahwa pembelajaran terintegrasi lebih baik dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi demikian juga pada mahasiswa kebidanan yang tidak hanya *hard skills* namun perlu diseimbangkan dengan *soft skills*. Mahasiswa diharapkan siap bekerja setelah lulus dari jenjang pendidikannya.

3. Motivasi dan Kompetensi Mahasiswa

Motivasi dapat ditimbulkan karena faktor instrinsik dan ekstrinsik. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor ekstrinsik dari motivasi. Motivasi ekstrinsik tidak kalah penting dengan motivasi intrinsik karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Kompetensi mahasiswa ditentukan oleh faktor motivasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis hubungan motivasi dan kompetensi mahasiswa pada praktik klinik kebidanan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan motivasi dan kompetensi mahasiswa ditunjukkan dengan nilai $p > 0,05$. Hal ini berbeda dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi berhubungan dengan kompetensi mahasiswa. Hal disebabkan karena motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Hal ini juga dipengaruhi karena hasil dari motivasi mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran asuhan kehamilan terintegrasi yang belum maksimal. Sehingga menyebabkan motivasi tidak secara langsung berhubungan dengan kompetensi mahasiswa.

Pencapaian hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran, tetapi banyak faktor yang lain. Beberapa penelitian menyebutkan terdapat 2 faktor yang berperan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kualitas input mahasiswa, motivasi belajar, dan faktor eksternal seperti lingkungan belajar serta sarana dan prasarana.^{19, 20}

Model pembelajaran asuhan kehamilan terintegrasi merupakan salah satu dari banyak

faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi praktik klinik mahasiswa. Sehingga apabila motivasi mahasiswa belum baik, untuk mencapai kompetensi yang baik pun butuh usaha yang lebih.

Analisis data lebih lanjut ditunjukkan dengan 16 mahasiswa yang kompeten, tidak sepenuhnya dari mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi. Bahkan ada mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah tetapi mampu mencapai kompetensi yang baik. Hal ini yang akhirnya membuat motivasi tidak berhubungan dengan kompetensi mahasiswa.

Penerapan model pembelajaran asuhan kehamilan terintegrasi dilakukan diluar pembelajaran utama, sehingga hal ini pun menjadi hambatan dalam memperoleh hasil yang baik untuk penelitian ini. Selain itu, kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran juga agak kurang, karena mahasiswa mengikuti pembelajaran ini sudah merasa lelah.

4. Kompetensi Mahasiswa terhadap Kepuasan Pasien

Kepuasan pasien merupakan gabungan dari kebutuhan yang dirasakan, harapan dan pengalaman perawatan. Dalam memberikan pelayanan, kualitas pelayanan yang diharapkan yaitu tentang komunikasi, penyediaan informasi dan interaksi petugas kesehatan dengan pasien. Menurut Donabedian aspek kualitas interpersonal menjadi hal yang berkaitan dengan kepuasan pasien. Komponen kualitas interpersonal didefinisikan sebagai kualitas interaksi antara pasien dan petugas kesehatan, tanggap, ramah, dan perhatian.

Kepuasan pasien menjadi indikator penting untuk mengukur kualitas yang diberikan tenaga kesehatan selama di tempat pelayanan kesehatan. Survei kepuasan pasien dapat membantu mengidentifikasi cara meningkatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan studi Sharma (2013) yang dilakukan pada 1200 pasien rawat inap dengan wawancara, didapatkan hasil bahwa penilaian pasien terhadap komunikasi dan empati perawat pada waktu memberikan pelayanan masih rendah.²¹

Berdasarkan hasil penelitian, pasien yang puas terhadap asuhan kehamilan yang diberikan mahasiswa adalah 18 orang (48,6%). Dalam hal ini, karena kepuasan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi mahasiswa melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain

seperti faktor umur, jenis kelamin, persepsi tentang tenaga kesehatan yang baik, kenyamanan tempat layanan kesehatan, dukungan emosional serta keterlibatan keluarga.²² Selain faktor di atas, kepuasan pasien juga dipengaruhi karena mahasiswa yang memberikan asuhan masih pada tahap belajar, dan pengalaman klinik yang masih kurang. Sejalan dengan penelitian lain, bahwa pengalaman mahasiswa dengan pasien yang lebih sering di klinik memberikan dampak yang baik untuk performa mahasiswa.²³

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan pasien. Kompetensi mahasiswa akan baik jika mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang baik. Mahasiswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan mengeksplorasi dunia nyata sehingga meningkatkan cara berpikir kritis mahasiswa.⁹

Kepuasan pasien sangat penting sebagai ukuran kualitas pelayanan kesehatan karena memberikan informasi tentang keberhasilan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan harapan pasien dalam menerima layanan kesehatan.

Sebagian besar pasien puas terhadap dokter yang mempunyai komunikasi baik, sikap yang baik, dan mempunyai empati kepada pasien. Sedangkan sebagian pasien mengatakan puas terhadap kompetensi profesional yaitu kemampuan ilmiah dokter dalam menjelaskan penyakit yang diderita.

Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa pasien puas terhadap dokter yang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Kompetensi tenaga kesehatan sangatlah penting.

Tujuan dari pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan dan sikap sebenarnya akan terfokus pada aspek keterampilan. Peningkatan keterampilan memerlukan latihan untuk mendapatkan ketepatan dalam suatu pekerjaan. Suatu profesi dalam bidang kesehatan selain dari aspek pengetahuan dan sikap, aspek keterampilan menjadi penilaian penting.

Kepuasan pasien dipengaruhi oleh keterampilan dokter dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Selain dari keterampilan dalam pelayanan, keterampilan komunikasi juga memengaruhi kepuasan pasien.²⁴

Kepuasan pasien adalah perspektif yang berguna untuk mengevaluasi mutu pendidikan. Pentingnya keterampilan komunikasi dan interpersonal telah ditekankan sebagai salah satu

utama domain kompetensi karena keterampilan komunikasi dan interpersonal berhubungan dengan kepuasan pasien, hasil kesehatan yang lebih baik, kepatuhan yang lebih besar untuk pengobatan. Dari perspektif ini, perubahan kurikulum untuk meningkatkan kompetensi klinis siswa dan sikap yang berorientasi pada pasien telah membuat kepuasan pasien cukup baik.²⁵

Penerapan model pembelajaran asuhan kehamilan terintegrasi mampu meningkatkan motivasi praktik mahasiswa dan kompetensi mahasiswa, serta meningkatkan kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan.

Daftar Pustaka

1. Abdullah Z, Alsagoff SA, Ramlan MF, and Sabran MS. Measuring Student Performance, Student Satisfaction and its Impact on Graduate Employability. *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2014;108–24.
2. Schmidt HG, Bongaerts MM, Herman H, Cate TJ, Venekamp R, Boshuizen HPA. The Development of Diagnostic Competence: Comparison of a Problem-based, an Integrated, and a Conventional Medical Curriculum. *Acad Med*. 1996 Jun 1996;71.
3. Ogur B, Hirsh D, Krupat E, and Bor D. The Harvard Medical School–Cambridge Integrated Clerkship: An Innovative Model of Clinical Education. *Acad Med*. 2007;82:397–404.
4. Halldorsdottir S, and Karlsdottir SI. The Primacy of The Good Midwife in Midwifery Services: an Evolving Theory of Professionalism in Midwifery. *Journal of Caring Sciences*. 2011:806-17.
5. Byman, Reijo, Lavonen, Jari, Juuti, Kalle, et al. Motivational Orientations in Physics Learning: A Self-Determination Theory Approach. *Baltic Science Education*. 2012;11(4):379–92.
6. Uma P, Rajani, and Usha P. Student's perception about integrated teaching in an undergraduate medical curriculum. *Indian Journal of Basic and Applied Medical Research*. 2015;4(2):47–52.
7. Gurtoo A, Ranjan P, Sud R, & Kumari A. A study of acceptability & feasibility of integrating humanities based study modules in undergraduate curriculum. *Indian J Med Res*. 2013:197–202.
8. Hakimzadeh et al. Factors Affecting The Teaching-Learning in Nursing Education. *GSE Journal of Education*. 2013:174–84.
9. Huang D.W., Diefes-Dux H., Imbrie P.K., Daku B, and Kallimani J.G. Learning Motivation Evaluation for a Computer-based Instructional Tutorial Using ARCS Model of Motivational Design. 34th ASEE/IEEE Frontiers in Education Conference. 2004.
10. Huett J. B. The Effect of ARCS-Based Confidence Strategies on Learner Confidence and Performance in Distance Education. Dissertation Doctor of Philosophy. University of North Texas ([http://digitallibraryunt.edu/ark:/67531/metadc5268/m1/1/high_res_d/dissertationpdf.](http://digitallibraryunt.edu/ark:/67531/metadc5268/m1/1/high_res_d/dissertationpdf.,), 2006.
11. Kaylene and Caroline. Five key ingredients for improving student motivation. *Research in Higher Education Journal*. 2010.
12. Rehman R, Iqbal A, Syed S, Kamran A. Evaluation of Integrated Learning Program of Undergraduate Medical Students. *J Physiol*. 2011;7 (2):37–41.
13. Norman IJ, Watson R, Murrells T, Calman T, Redfern S. The validity and reability of methods to assess the competence to practise of pre-registration nursing and midwifery students. *Int J Nurs Stud*. 2002.
14. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (2013).
15. Ghosh S and Pandya HV. Implementation of Integrated Learning Program in Neurosciences During First Year of Traditional Medical Course: Perception of Students and Faculty. *BMC Medical Education*. 2008:8.
16. Pipas CF, Peltier DA, Fall LH, Olson AL, Mahoney JF, Skochelak SE, et al. Collaborating to Integrate Curriculum in Primary Care Medical Education: Successes and Challenges From Three US Medical Schools. *Family Medicine*. 2004:S126–S32.
17. Kumari K, Mysorekar VV, Raja S. Student's Perception About Integrated Teaching In An Undergraduate Medical Curriculum. *Journal of Clinical and Diagnostic*. 2011;5(6).
18. Merrill CP. Effect of Integrated Technology, Mathematics, and Science Education on Secondary School Technology Education Students: The Ohio State University. 2000.
19. Abdulghani HM A-DA, Khalil MS, Ahmad F, Ponnamparuma GG, Amin Z., What factor determine academic achievement in high achieving undergraduate medical students? A qualitative study. *Med Teach*. 2014.
20. Sanaienasab JR, Saffari., Influential factors on academic achievement of university students. *Iranian Quarterly of Education Strategies*. 2013;5(4):243-9.
21. Sharma S, and Kamra. Patient Satisfaction with Nursing Care in Public and Private Hospitals. *Nursing and Midwifery Research Journal*. 2013;9:130-41.
22. Centre for Clinical Governance Research in Health. Complaints and patient satisfaction: a comprehensive review of the literature. 2009.
23. Fadhilah M, Oda Y, Emura S, Yoshioka T, Koizumi S, Onishi H ea. Patient Satisfaction Questionnaire for Medical Students Performance in a Hospital Outpatient Clinic : A Cross Sectional Study. *Tohoku J Exp Med*. 2011:249–54.
24. Thiedke C. What Do We Really Know About Patient Satisfaction? A review of the literature reveals practical ways to improve patient satisfaction and compelling reasons to do so. *Family Practice Management*. 33–6.
25. Oda Y, Onishi H, Sakemi T, Fujimoto K, and Koizumi S. Improvement in Medical Students' Communication and Interpersonal Skills as Evaluated by Patient Satisfaction Questionnaire After Curriculum Reform. *J Clin Biochem Nutr*. 2014;55(1):72–7.